



Pendampingan Penyusunan Dokumen Usulan Jabatan Fungsional Pertama Bagi Dosen Tetap Sekolah Tinggi Teknologi Bontang

Zaini^{1*}, Hardianto¹, Lapu Tombil Layuk², Fiky Anggara³, Ilham Maridi¹, Inas Umniyah⁴

¹Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang, Address, Bontang 75313, Indonesia

²Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang, Address, Bontang 75313, Indonesia

³Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang, Address, Bontang 75313, Indonesia

⁴Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang, Address, Bontang 75313, Indonesia

zaini.math@gmail.com*

Artikel History:

Received: 18 Juni 2026 / Received in revised form: 14 Juli 2026 / Accepted: 3 Agustus 2026

ABSTRACT

Academic functional positions are a key indicator of lecturers' career development and contribute to improving higher education quality. However, many lecturers encounter difficulties in understanding regulations, preparing the Credit Point Proposal List (DUPAK), organizing Tri Dharma evidence, and fulfilling administrative requirements. This community service program aimed to enhance lecturers' knowledge and readiness to prepare documents for their first academic functional position through a participatory mentoring approach. The program was conducted from June 3–10, 2026, at Sekolah Tinggi Teknologi Bontang and consisted of five stages: needs identification, socialization, document preparation mentoring, review and verification, and evaluation. The results demonstrated that participants' understanding of the application procedures increased from 50% to 100%, and all participants successfully prepared their DUPAK in accordance with the applicable regulations. Furthermore, three out of six lecturers (50%) completed all required documents for the Assistant Expert academic position, while the remaining participants were unable to submit their applications due to the incomplete Semester Even 2025/2026 Lecturer Workload Report (BKD). Overall, the mentoring program effectively improved participants' knowledge, document preparation skills, and readiness to apply for their first academic functional position, demonstrating its potential as a sustainable strategy for supporting lecturers' academic career development.

Keywords: *Academic rank; Permanent Lecturers; Academic career development*

ABSTRAK

Jabatan fungsional merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan karier akademik dosen sekaligus mendukung peningkatan mutu perguruan tinggi. Namun, sebagian dosen masih menghadapi kendala dalam memahami regulasi, penyusunan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK), pengelompokan bukti tridarma, dan pemenuhan persyaratan administrasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan dosen dalam menyusun dokumen usulan jabatan fungsional pertama melalui pendekatan pendampingan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 3–10 Juni 2026 di Sekolah Tinggi Teknologi Bontang melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pendampingan penyusunan dokumen, review dan

*Zaini.

Email: zaini.math@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



verifikasi, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai prosedur pengusulan jabatan fungsional dari 50% menjadi 100% serta mampu menyusun DUPAK sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, tiga dari enam dosen (50%) berhasil menyelesaikan dokumen usulan jabatan fungsional Asisten Ahli, sedangkan tiga peserta lainnya belum dapat mengajukan usulan karena belum terpenuhinya persyaratan administratif berupa laporan Beban Kinerja Dosen (BKD) Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan terbukti meningkatkan pengetahuan, kemampuan penyusunan dokumen, dan kesiapan dosen dalam mengajukan jabatan fungsional pertama serta menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pengembangan karier akademik dosen secara berkelanjutan.

Kata kunci: Jabatan Fungsional; Dosen Tetap; Pengembangan Karir Akademik

1. PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Teknologi Bontang (STITEK Bontang) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Bontang. Adanya penambahan prodi baru hingga 2026, jumlah program studi saat ini menjadi 6 (enam). Oleh sebab itu, tuntutan kebutuhan dosen tetap dalam mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada program studi mengalami peningkatan. Seiring dengan bertambahnya jumlah dosen, pengelolaan dan pengembangan karier akademik dosen menjadi aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian institusi. Pengembangan karier dosen tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme dosen, tetapi juga berkontribusi terhadap pemenuhan standar mutu perguruan tinggi, peningkatan kinerja tridarma, hingga penguatan daya saing institusi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi (Sudrajat et al., 2022). Salah satu indikator penting dalam pengembangan karier akademik dosen adalah kepemilikan jabatan fungsional. Jabatan fungsional dosen merupakan bentuk pengakuan terhadap kompetensi dan kinerja dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan karier akademik pada jenjang yang lebih tinggi. Bagi perguruan tinggi, meningkatnya jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional juga berkontribusi terhadap pemenuhan standar sumber daya manusia, peningkatan kualitas akademik, dan pencapaian berbagai indikator kinerja institusi. Perencanaan karier dosen yang dilakukan secara sistematis juga terbukti meningkatkan kesiapan dosen dalam mencapai jenjang jabatan akademik (Sarmini et al., 2022). Senada dengan hal tersebut, bimbingan teknik (Bimtek) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kenaikan jabatan fungsional dosen (Mau et al., 2025).

Berdasarkan data, sebanyak 6 dosen atau sekitar 24% merupakan dosen baru yang belum memiliki jabatan fungsional pertama yaitu Asisten Ahli. Jabatan fungsional Asisten Ahli merupakan jenjang awal dalam pengembangan karier akademik dosen yang menjadi dasar untuk mencapai jenjang jabatan akademik yang lebih tinggi (Purwanto, 2022). Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa dari 6 dosen tersebut, sebanyak 3 dosen dapat memenuhi dokumen pendukung jabatan fungsional Asisten Ahli dan 3 dosen lainnya sedang dalam tahap pemenuhan persyaratan. Meskipun demikian, seluruh dosen masih menghadapi kendala yaitu kurangnya pemahaman mengenai regulasi jabatan fungsional, penyusunan daftar usulan angka kredit (DUPAK), pengelompokan bukti kegiatan tridarma, dan kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan.

Pengembangan karier dosen tidak hanya memberikan manfaat bagi dosen secara individual, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan tridarma dan daya saing perguruan tinggi (Luneto et al., 2025). Keberhasilan peningkatan jabatan fungsional dosen tidak hanya bergantung pada kesiapan individu dosen, akan tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan institusi melalui program pembinaan, memfasilitasi, dan pendampingan yang berkelanjutan (Ekhsan et al., 2024). Kepemilikan jabatan fungsional merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan karier dosen dan peningkatan mutu perguruan tinggi. Perencanaan karier yang dilakukan sejak awal memungkinkan

dosen memahami target capaian akademik yang harus dipenuhi pada setiap jenjang jabatan akademik (Damayanti et al., 2021). Pengembangan karier dosen yang dikelola dengan baik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik dan profesional dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi (Thohari et al., 2024). Jabatan fungsional menunjukkan pengakuan terhadap kompetensi dan kinerja dosen dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bagi perguruan tinggi, meningkatnya jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional dapat mendukung pemenuhan standar sumber daya manusia, peningkatan kualitas akademik, dan penguatan daya saing institusi.

Kepemilikan jabatan fungsional dosen dan proses pengajuannya masih menjadi tantangan. Berbagai persyaratan harus dipenuhinya diantaranya adalah penyusunan dokumen usulan (DUPAK), pengumpulan bukti kegiatan tridarma, dan pemenuhan angka kredit. Di samping itu, pemahaman yang baik terhadap regulasi dan prosedur pengusulan semakin menjadi pelengkap atas tantangan yang ada. Berdasarkan data riset sebelumnya bahwa tingkat pemahaman dosen terhadap mekanisme pengembangan karier akademik masih berada pada kisaran 18–30%, sementara pengelolaan karier dosen di perguruan tinggi juga masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada kurang optimalnya pengembangan profesional dosen (Effendi et al., 2025; Pranggono, 2024). Tingkat pemahaman dosen baru untuk memulai karier akademik, proses tersebut sering kali menjadi kendala karena keterbatasan pengalaman dalam menyiapkan dokumen usulan jabatan fungsional. Akibatnya, pengajuan jabatan fungsional pertama tidak selalu dapat dilakukan secara optimal meskipun dosen telah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh dosen baru adalah kurangnya pemahaman terhadap regulasi jabatan fungsional, pengelompokan dokumen pendukung, penyusunan daftar usulan angka kredit, dan kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan. Pemahaman terhadap persyaratan, target, tahapan pengembangan karier, dan pemenuhan angka kredit menjadi faktor penting dalam mendukung percepatan karier akademik dosen (Nadifa et al., 2025). Temuan penelitian menunjukkan bahwa masih banyak dosen mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi SISTER akibat keterbatasan pemahaman terhadap proses pengisian data dan administrasi, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan secara intensif untuk meningkatkan efektivitas proses pengajuan jabatan fungsional (Alasi et al., 2025). Di samping itu, pengajuan dan kenaikan jabatan akademik dosen mensyaratkan pemenuhan angka kredit yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan unsur penunjang lainnya (Asmadi et al., 2024). Kelengkapan dan kesesuaian dokumen pendukung menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kelancaran proses pengajuan jabatan fungsional dosen (Putra et al., 2024).

Problematika dalam pengembangan karir dosen membutuhkan solusi segera. Di antara berbagai pendekatan sebagai solusi mengatasi kendala yang ada diantaranya adalah pendampingan. Melalui kegiatan pendampingan, dosen dapat memperoleh penjelasan mengenai persyaratan pengajuan, tata cara penyusunan dokumen, dan mekanisme penilaian yang digunakan dalam proses pengusulan jabatan fungsional. Selain itu, pendampingan juga memberikan kesempatan bagi dosen untuk melakukan konsultasi dan verifikasi dokumen sehingga potensi kesalahan dalam penyusunan berkas dapat diminimalkan. Pendampingan yang disertai praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan kemandirian dosen dalam memenuhi berbagai kebutuhan administrasi dan pelaporan akademik (Saputra & Zarviana, 2024). Ketidadaan sistem pendampingan yang memadai menjadi salah satu faktor yang menghambat dosen dalam mengajukan jabatan fungsional secara tepat waktu dan sesuai ketentuan (Wulansari & Yuliastanti, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendampingan yang mampu membantu dosen dalam mempersiapkan dokumen usulan jabatan fungsional pertama secara sistematis dan sesuai ketentuan yang berlaku. Kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada pemberian informasi mengenai regulasi jabatan fungsional, tetapi juga mencakup pendampingan teknis dalam penyusunan

dan pemeriksaan dokumen usulan. Pendampingan dilakukan melalui tahapan identifikasi dokumen, pemetaan angka kredit, klinik penyusunan DUPAK, dan verifikasi berkas secara individual. Dengan demikian, dosen diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses pengajuan jabatan fungsional dan kesiapan dalam mengajukan jabatan fungsional pertama. Oleh karena itu, kegiatan Pendampingan Penyusunan Dokumen Usulan Jabatan Fungsional Pertama bagi Dosen Tetap STITEK Bontang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dosen mengenai prosedur pengajuan jabatan fungsional pertama, meningkatkan kemampuan dosen dalam menyusun dokumen usulan sesuai ketentuan yang berlaku, dan meningkatkan jumlah dosen yang siap mengajukan jabatan fungsional pertamanya.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Tinggi Teknologi Bontang sebagai mitra atas pelaksanaannya. Peserta pada kegiatan ini adalah dosen tetap yang belum memiliki jabatan fungsional pertama (Asisten Ahli). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses penyusunan dokumen usulan jabatan fungsional. Pendekatan pendampingan dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam memenuhi persyaratan administrasi maupun akademik yang diperlukan dalam pengajuan jabatan fungsional (Damayanti et al., 2024; Taufan, 2025).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui lima tahapan yaitu (1) identifikasi kebutuhan peserta, (2) kegiatan sosialisasi, (3) pendampingan penyusunan dokumen usulan, (4) review dan verifikasi usulan, dan (5) evaluasi kegiatan. Tahap pertama diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui inventarisasi data dosen yang belum memiliki jabatan fungsional pertama. Pada tahap ini dilakukan pemetaan status kepegawaian, riwayat pendidikan, pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, dan dokumen pendukung yang telah dimiliki oleh masing-masing dosen. Hasil identifikasi digunakan untuk mengetahui kesiapan peserta dan menentukan kebutuhan pendampingan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Tahap kedua berupa sosialisasi mengenai kebijakan jabatan fungsional dosen dan tata cara pengusulan jabatan fungsional Asisten Ahli. Materi yang diberikan mencakup regulasi jabatan fungsional dosen, persyaratan dokumen, komponen penilaian angka kredit, penyusunan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK), dan dokumen pendukung yang harus dipersiapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta terhadap mekanisme pengajuan jabatan fungsional sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam penyusunan dokumen usulan (Effendi et al., 2025; Saputra & Zarviana, 2024).

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan berupa pendampingan penyusunan dokumen usulan jabatan fungsional. Pada tahap ini peserta didampingi secara langsung dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan bukti kegiatan tridarma perguruan tinggi yang dapat diakui sebagai unsur penilaian angka kredit. Selanjutnya peserta dibimbing dalam penyusunan dokumen administrasi, pengisian formulir yang diperlukan, dan penyusunan berkas usulan sesuai ketentuan yang berlaku. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok agar setiap peserta memperoleh bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing (Purwanto, 2022; Ekshan et al., 2024). Tahap keempat adalah review dan verifikasi dokumen usulan. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan pedoman penilaian jabatan akademik dosen yang berlaku, meliputi kesesuaian dokumen identitas, bukti pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, unsur penunjang, dan kesesuaian perhitungan angka kredit yang diajukan. Proses review dilakukan untuk memastikan setiap dokumen memenuhi persyaratan administratif dan substansial. Tahapan ini penting untuk meminimalkan potensi kekurangan dokumen yang dapat menghambat proses pengusulan jabatan fungsional (Putra Pacu et al., 2024). Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui penilaian terhadap tingkat ketercapaian target kegiatan. Selain itu dilakukan penilaian terhadap kesiapan dokumen usulan berdasarkan indikator kelengkapan dokumen, kesesuaian bukti tridarma, penyusunan DUPAK, dan kesiapan berkas untuk diajukan. Hasil

evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan serupa pada periode berikutnya.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 3 - 10 Juni 2026 bertempat di Sekolah Tinggi Teknologi Bontang sebagai mitra. Kegiatan ini diikuti oleh dosen tetap sebagai peserta. Hasil identifikasi pada tahap pertama menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki kendala yang relatif sama yaitu kurang mengetahui prosedur pengusulan jabatan fungsional, mekanisme penilaian angka kredit, pengelompokan bukti kegiatan tridarma, dan penyusunan dokumen usulan sesuai ketentuan yang berlaku. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya pengetahuan dosen terhadap mekanisme jabatan akademik menjadi salah satu faktor yang menghambat kenaikan pangkat sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan (Damayanti et al., 2021). Temuan lainnya yang juga menguatkan bahwa kendala utama dosen bukan hanya pada pemenuhan luaran tridarma, tetapi juga pada penyusunan dokumen yang sesuai dengan ketentuan penilaian angka kredit (Purwanto, 2022). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta telah memiliki sejumlah bukti kegiatan tridarma perguruan tinggi dan penunjang yang dapat digunakan untuk memenuhi komponen persyaratan yang diperlukan. Walaupun demikian, seluruh peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami mekanisme pengusulan jabatan fungsional, penghitungan angka kredit, penggunaan aplikasi pengusulan, dan pengelolaan dokumen pendukung yang dipersyaratkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain masih terdapat peserta yang perlu melengkapi beberapa persyaratan dokumen, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan terhadap proses administrasi dan teknis pengusulan jabatan fungsional. Apa yang dihadapi oleh peserta ini selaras dengan temuan penelitian bahwa proses bisnis pengajuan jabatan fungsional masih memiliki tahapan administrasi yang kompleks sehingga memerlukan pengetahuan prosedural yang baik agar proses usulan dapat berjalan secara efektif (Saputra & Zarviana, 2024). Hasil identifikasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Identifikasi Pemenuhan Persyaratan dan Kendala Pengusulan Jabatan Fungsional

No	Komponen Persyaratan	Jumlah Dosen	Persentase
1	Memiliki akun aplikasi pengusulan jabatan fungsional	3	50%
2	Memiliki data BKD dua semester berturut-turut	3	50%
3	Memiliki artikel penelitian sebagai penulis pertama	6	100%
4	Memiliki data pengajaran dua semester berturut-turut	3	50%
5	Mengalami kesulitan penggunaan aplikasi pengusulan	6	100%
6	Mengalami kesulitan pengisian instrumen penilaian	6	100%
7	Mengalami kesulitan perhitungan angka kredit	6	100%
8	Belum memiliki dokumen pendukung yang lengkap	6	100%

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai regulasi jabatan fungsional dosen, persyaratan pengusulan fungsional pertama, komponen penilaian

angka kredit, dan tata cara penyusunan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK). Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memberikan pemaparan materi, diskusi, dan pengenalan kebijakan serta mekanisme usulan. Tim pengabdian dalam pelaksanaan sosialisasi, peserta di kenalkan dengan Pedoman Operasional Pengusulan Angka Kredit (PO PAK) terbaru. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan sistem informasi yaitu SINGKRON 3 yang dapat digunakan oleh pengusul. Sistem informasi tersebut, disediakan oleh LLDIKTI Wilayah 11 sebagai sistem pengusulan fungsional pada tingkatan Asisten Ahli sampai Lektor. Melalui pendampingan dalam penggunaan aplikasi BKD dan SINGKRON mampu meningkatkan pengetahuan dosen terhadap mekanisme pengusulan jabatan fungsional serta kesiapan administrasi pengusulan (Syarifuddin et al., 2025). Dengan adanya sistem informasi ini, menguatkan pandangan bahwa pemanfaatan sistem informasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan karier dan kinerja dosen melalui digitalisasi proses administrasi (Thohari et al., 2024). Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir acara.

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan mentor kepada masing-masing peserta untuk mengetahui ketepatan dan kelengkapan berkas usulan. Pada tahap ini peserta dibimbing untuk mengidentifikasi bukti kegiatan tridharma yang dimiliki, mengelompokkan dokumen sesuai unsur penilaian angka kredit, dan menyusun dokumen yang diperlukan dalam proses pengusulan jabatan fungsional.



Gambar 1 Pendampingan Oleh Tim Pengabdian Kepada Peserta

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mampu menginventarisasi dokumen pelaksanaan tridharma secara lengkap. Pada unsur pendidikan, peserta telah menyiapkan kontrak mata kuliah, SK pengajaran, presensi mahasiswa, jurnal perkuliahan, bukti pelaksanaan UTS, UAS, dan koreksi nilai. Pada unsur penelitian dan pengabdian, peserta telah menyiapkan surat tugas, dokumen korespondensi, dokumen uji kemiripan, dan bukti dukung artikel terbit. Sedangkan pada unsur pengabdian, peserta telah menyiapkan SK dan bukti laporan pengabdian. Dalam kegiatan pendampingan, peserta diberikan penguatan terhadap proses perhitungan angka kredit pada masing-masing unsur penelitian, penelitian, dan pengabdian. Melalui pendampingan yang bersifat langsung dan berkelanjutan, peserta dapat memperoleh solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi selama proses penyusunan dokumen. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan konsultasi secara intensif sehingga kesalahan dalam penyusunan dokumen dapat diminimalkan. Hasil tersebut mendukung temuan yang menyatakan bahwa pendampingan intensif memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesiapan dosen dalam memenuhi persyaratan jabatan akademik sesuai kebijakan terbaru (Effendi et al., 2025). Senada dengan itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta sekaligus mempercepat penyelesaian dokumen administrasi (Nadifa et al., 2025).

Tridharma	Nilai Usulan
Pendidikan	100
Penelitian Pendidikan	100
Pengabdian	0
Pengabdian	1
Pemunggal	30
Total	230

Tridharma	Nilai Usulan
Pendidikan	100
Penelitian Pendidikan	10
Pengabdian	10
Pengabdian	3
Pemunggal	14
Total	137

Gambar 2 Angka Kredit Usulan Fungsional Pertama Peserta

Pasca penyusunan dokumen yang dilakukan oleh peserta, tim pengabdian selanjutnya melakukan review dan verifikasi oleh tim pelaksana. Pemeriksaan dilakukan terhadap kelengkapan dokumen, kesesuaian dokumen pendukung, validitas bukti kegiatan tridarma, dan pengecekan atas DUPAK dengan ketentuan yang berlaku. Hasil review menunjukkan bahwa terdapat kesalahan perhitungan pada sks mata kuliah, beberapa kekurangan dokumen pendukung seperti dokumen korespondensi dan dokumen uji kemiripan. Atas kondisi tersebut, melalui proses verifikasi dan perbaikan dokumen, peserta berhasil melengkapi kekurangan yang ditemukan. Tahap review dan verifikasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas dokumen usulan karena dapat meminimalkan kesalahan administratif yang berpotensi menghambat proses pengajuan jabatan fungsional. Hasil ini sejalan dengan proses pendampingan hingga tahap verifikasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas dokumen usulan jabatan fungsional (Purwanto, 2022).

Kegiatan evaluasi pada pelaksanaan pengabdian dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian kesiapan berkas usulan fungsional oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terhadap prosedur pengusulan meningkat dari 50% menjadi 100%. Hal ini memberikan arti bahwa peserta mengetahui mekanisme dalam pengusulan fungsional melalui sistem SINGKRON. Peserta Pengabdian mampu mencetak DUPAK atas inputan masing-masing unsur pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada sistem SINGKRON. Bukti ketercapaiannya atas komponen tersebut adalah seluruh peserta (100%) telah memiliki DUPAK usulan. Dari aspek kesiapan administrasi, dari 6 orang dosen hanya 50% berhasil menyusun dokumen usulan secara lengkap dan siap mengajukan jabatan fungsional Asisten Ahli. Atas kondisi tersebut, maka terdapat 50% peserta lainnya belum dapat mengajukan usulan fungsional. Faktor yang mempengaruhi 50% belum menyelesaikan usulannya disebabkan karena kekurangan laporan BKD Semester Genap 2025/2026. Pemenuhan laporan BKD bagi 3 orang dosen dapat dipenuhi pada pelaporan BKD yang akan berlangsung September 2026. Oleh sebab itu, sebagai bentuk tindak lanjut atas kondisi demikian maka tim pengabdian bersama institusi dapat memberikan pembinaan lanjutan khususnya berkaitan dengan pelaporan BKD Genap 2025/2026. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa pengembangan karier dosen memerlukan dukungan institusi melalui pembinaan yang sistematis (Asmadi et al., 2024). Sejalan dengan itu, pengembangan karier dosen tidak hanya bergantung pada capaian tridarma, tetapi juga pada mekanisme pendampingan yang terstruktur (Pranggono, 2024). Selain itu, pengelolaan jabatan fungsional merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia perguruan tinggi swasta (Wulansari & Yulianti, 2025). Data dukung sebagaimana yang telah diuraikan pada kegiatan evaluasi dapat diamati pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Capaian	Sebelum	Sesudah
Memahami prosedur pengusulan	50%	100%
Memahami penyusunan DUPAK	0%	100%

Dokumen tersusun lengkap	0%	50%
Kesiapan Pengajuan Fungsional	0%	50%

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengusulan jabatan fungsional dosen di Sekolah Tinggi Teknologi Bontang berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai regulasi, mekanisme pengusulan, penyusunan Daftar Usul Penetapan Angka Kredit (DUPAK), dan perhitungan angka kredit sesuai ketentuan yang berlaku. Pendekatan yang dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pendampingan, serta review dan verifikasi dokumen terbukti mampu membantu peserta menginventarisasi bukti kegiatan tridarma, menyusun dokumen pendukung secara lebih sistematis, serta meminimalkan kesalahan dalam proses pengusulan jabatan fungsional.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memahami prosedur pengusulan dan penyusunan DUPAK, sedangkan tiga orang dosen (50%) telah berhasil menyelesaikan dokumen usulan jabatan fungsional Asisten Ahli. Adapun tiga peserta lainnya belum dapat mengajukan usulan karena masih menunggu terpenuhinya persyaratan dokumen berupa data Beban Kinerja Dosen (BKD) semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Dengan demikian, kendala yang tersisa tidak lagi berkaitan dengan pengetahuan terhadap regulasi maupun proses penyusunan dokumen, tetapi disebabkan oleh belum terpenuhinya persyaratan dokumen yang menjadi ketentuan dalam pengajuan jabatan fungsional. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi institusi melalui meningkatnya kesiapan dosen dalam mengajukan jabatan fungsional pertama serta mendukung pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program pendampingan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan disertai mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan luaran tridarma serta dokumen pendukung sejak awal, sehingga proses pengajuan jabatan fungsional berikutnya dapat berlangsung lebih efektif, tepat waktu, dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar perguruan tinggi menyelenggarakan pendampingan pengusulan jabatan fungsional secara berkelanjutan dan terjadwal. Di samping itu, pendampingan yang dilakukan secara periodik akan membantu dosen mengelola bukti kegiatan, melengkapi dokumen pendukung, dan mempersiapkan persyaratan administratif secara lebih sistematis. Hal penting lainnya adalah diperlukan mekanisme monitoring dan evaluasi internal terhadap pemenuhan Beban Kinerja Dosen (BKD), publikasi ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya agar seluruh persyaratan pengusulan dapat dipenuhi tepat waktu. Perguruan tinggi juga perlu mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi pengusulan jabatan fungsional dan membentuk tim pendamping internal yang bertugas memberikan konsultasi dan verifikasi dokumen sebelum usulan diajukan. Dengan demikian, proses pengusulan jabatan fungsional dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan jumlah dosen yang memiliki jabatan akademik sesuai target pengembangan sumber daya manusia perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasi, T. S., Ramadhany, S., Fitriani, P., Abdy, S., & Mariahama, S. (2025). Pemanfaatan SISTER Untuk Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen pada Politeknik Hasan Abdi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Variasi*, 2(1), 23–25.
- Asmadi, I., Hendry, Y., Ghofur, M., Deswin, Y., Nurwanto, N., Informatika, B. S., Panca, U., Bekasi, S., & Pemuda, P. T. (2024). Strategi Pengembangan Karir Dosen Sebagai Upaya dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(5), 5125–5129.

- Damayanti, E., Dewi, E. M. P., H.Z., A. G., Ramdhani, P. P., & Halima, A. (2021). Peran Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Karis dan Jabatan Akademik Terhadap Sikap Dosen dalam Kenaikan Pangkat. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–16.
- Effendi, M. S., Mayasari, L. I., Soraya, E., Wibowo, A., & Indonesia, T. R. (2025). Pendampingan Perguruan Tinggi dalam Rangka Peningkatan Profesi dan Karir Dosen Sesuai dengan Kebijakan Mendiktisainteks 2025. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 324–337.
- Ekhsan, M., Badrianto, Y., Sasongko, A. T., & Astuti, D. (2024). Pemetaan Peluang Hibah Dikti dan Strategi Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 01(06), 170–176.
- Luneto, C., Aneta, Y., & Tohopi, R. (2025). Dampak Penerapan Kebijakan Dosen Pada Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(4), 87–98.
- Mau, F. P. C. B., Liliweri, A., Amah, M., & Cendana, U. N. (2025). Pengaruh Bimbingan Teknis berbasis Media Digital SIKOMODO terhadap Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 14(2), 184–196.
- Nadifa, U., Asmara, B. P., H, H., Asri, A. A. O., Dongka, R. H., & Pratama, M. R. (2025). JBIMA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *JBIMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–13.
- Pranggono, T. S. (2024). Strategi Pengembangan Karir Dosen Melalui Unit Pengelola Karir Dosen Pada Perguruan Tinggi Swasta. *IJPA - The Indonesian Journal of Public Administration*, 10(02), 110–120.
- Purwanto, R. (2022). Pendampingan Penyusunan Dokumen Jabatan Fungsional Pangkat Asisten Ahli Di Institut Studi Islam Sunan DOE Tahun Akademik 2022/2023. *AlKhidmad: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 143–149.
- Putra, P., Oktadini, N. R., Meiriza, A., & Sevtiyuni, P. E. (2024). Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis Pengajuan Jabatan Fungsional Dosen pada Universitas Sriwijaya. *Indonesian Journal of Computer Science*, 13(1), 1424–1436.
- Saputra, A. J., & Zarviana, R. (2024). Pengembangan Diri dan Orientasi Karir Dosen Muda Untuk Penilaian Beban Kinerja Dosen. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(1), 2370–2373.
- Sarmini, Febrianti, D. R., & Dhiyaulhaq, S. (2022). Pendampingan Teknis Pengisian Nilai Angka Kredit Jabatan Fungsional Melalui Aplikasi SIJAGO Pada Dosen Universitas Amikom Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 4(2), 76–85.
- Sudrajat, T., Sikki, N., Nurbaiti, H., & Putri, F. K. (2022). Evaluasi Kebijakan Pengembangan Profesi Dosen (Studi Kasus Jabatan Fungsional AKademik Dosen PTS). *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 5–8.
- Syarifuddin, Nor, A., Muslimin, Asmawati, & Djafrie, M. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pengisian Beban Kerja Dosen (BKD) Menggunakan Aplikasi Sister dan Jabatan Fungsional Menggunakan Aplikasi Singkron. *Mandela : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 29–33.
- Thohari, Tolle, H., Akbar, S. R., & Priharsari, D. (2024). Aplikasi “ SILADIKTI ” sebagai Penunjang Peningkatan Karir dan Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 13(1), 109–117.
- Wulansari, C., & Yulianti, R. (2025). Pentingnya Pengelolaan Jabatan Fungsional dalam Meningkatkan Daya Saing SDM Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 427–432.